

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS AUDIT, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)

Rr Putri Arsika Nirmala, Nur Cahyonowati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

This research was aimed to analyze and provide empirical evidences about the impact of independency, experience, due professional care, accountability, audit complexity, and time budget pressure on audit quality. This study was conducted by using survey method with questionnaire. The population in this study are auditors who work in public accountant offices in Central Java and DIY. This study used convenience sampling which was conducted by determination of samples counted with Slovin formula, so that only 91 questionnaires could be processed. Data analysis was conducted using multiple regression model. The result proved that independency, experience, due professional care, accountability, audit complexity, and time budget pressure influenced audit quality simultaneously. Besides that, this study proved that independency, experience, due professional care, accountability, and time budget pressure influenced audit quality partially, but audit complexity didn't influence audit quality.

Keywords: independency, experience, due professional care, accountability, audit complexity, and time budget pressure

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Dalam melaksanakan audit, auditor bukan hanya semata untuk kepentingan klien, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti calon investor, investor, kreditor, badan pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini, akuntan publik bertanggung jawab untuk memberi keyakinan memadai dan opini tentang kewajaran laporan keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi dan *due professional care*. Auditor yang independen adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Pengalaman juga mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor berpengalaman (Hardianingsih, 2002). Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor

¹ *Corresponding author*

dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk saat menghadapi kompleksitas audit dan *time budget pressure*.

Akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya, dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif. Hasil akhir mengenai berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasar pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak di mana prinsipal memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal.

Dalam hal ini prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi, dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen. Berdasar laporan tersebut, prinsipal menilai kinerja manajemen. Manajemen ingin kinerjanya selalu terlihat baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi di sisi lain, prinsipal menginginkan agar auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pengujian untuk meminimalisir atau mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen, yakni auditor independen.

Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. *Agency theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan Pengalaman dengan Kualitas Audit

Audit menuntut keahlian dan profesionalitas yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu

memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur sistem akuntansi yang mendasari. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit

Tetlock (1984) dalam Diani Mardisar dan Ria (2007), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAI ataupun *Statement on Auditing Standards* (SAS) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Board* (ASB), yaitu tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (*fraud*), kekeliruan, dan ketidakberesan, tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik, tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit, dan tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien. Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa bertanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

H4: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan Kompleksitas Audit dengan Kualitas Audit

Audit menjadi semakin kompleks karena adanya tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi (Gapta dkk, 1999). Auditor juga menghadapi situasi yang dilematis karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit (Restu dan Indriantoro, 2000). Terkait dengan tugas pengauditan, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

H5: Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hubungan *Time Budget Pressure* dengan Kualitas Audit

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat, secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Dalam praktiknya, *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

H6: Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala Likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju (Sekaran, 2003).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan DIY, yang terdaftar di Direktori IAI Kompartemen Akuntan Publik tahun 2012-2013 dengan jumlah 385 auditor. Sedangkan sampel yang digunakan, dipilih dengan metode *convenience sampling*, dimana ukuran sampel dihitung dengan menggunakan formula Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel

e : persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan, e dalam rumus di atas adalah 10%.

$$n = \frac{385}{1 + 385(10\%)^2} = 79,38 \rightarrow 79$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 responden.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = Variabel kualitas audit

a = Konstanta

X₁ = Variabel independensi

X₂ = Variabel pengalaman

X₃ = Variabel *due professional care*

X₄ = Variabel akuntabilitas

X₅ = Variabel kompleksitas audit

X₆ = Variabel *time budget pressure*

b = Koefisien regresi

e = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan data primer sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya, yang disebarakan kepada para responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan DIY. Dari 110 kuesioner yang disebarakan, sebanyak 6 kuesioner tidak kembali dan 13 kuesioner pengisiannya tidak lengkap, sehingga hanya 91 kuesioner yang dapat diolah. Klasifikasi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	54	59
Wanita	37	41
Jumlah	91	100

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia		
Usia	Jumlah	Presentase
21-25 tahun	43	47%
26-30 tahun	22	24%
31-35 tahun	11	12%
36-40 tahun	7	8%
41-45 tahun	6	7%
46-50 tahun	2	2%
Jumlah	91	100

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
D3	12	13%
S1	73	80%
S2	6	7%
Jumlah	91	100

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja		
Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1-3 tahun	36	39%
4-6 tahun	17	19%
6-9 tahun	30	33%
Jumlah	91	100

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Profesi

Jenjang Profesi	Jumlah	Presentase
> 9 tahun	8	9%
Junior	56	62%
Senior	35	38%
Jumlah	91	100

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut hasil uji validitas untuk setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner:

Tabel 6

Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Independensi (Idp)			
Idp1	0,782	0,206	Valid
Idp2	0,812	0,206	Valid
Idp3	0,827	0,206	Valid
Idp4	0,863	0,206	Valid
Idp5	0,852	0,206	Valid
Idp6	0,892	0,206	Valid
Idp7	0,873	0,206	Valid
Idp8	0,888	0,206	Valid
Idp9	0,826	0,206	Valid
Pengalaman (Pgl)			
Pgl1	0,961	0,206	Valid
Pgl2	0,958	0,206	Valid
Pgl3	0,954	0,206	Valid
Pgl4	0,952	0,206	Valid
Pgl5	0,961	0,206	Valid
Pgl6	0,948	0,206	Valid
Pgl7	0,940	0,206	Valid
Pgl8	0,954	0,206	Valid
Due Professional Care (DPC)			
DPC1	0,865	0,206	Valid
DPC2	0,912	0,206	Valid
DPC3	0,947	0,206	Valid
DPC4	0,971	0,206	Valid
DPC5	0,928	0,206	Valid
DPC6	0,877	0,206	Valid
DPC7	0,878	0,206	Valid
Akuntabilitas (Akt)			
Akt1	0,808	0,206	Valid

Akt2	0,825	0,206	Valid
Akt3	0,778	0,206	Valid
Akt4	0,865	0,206	Valid
Akt5	0,896	0,206	Valid
Akt6	0,880	0,206	Valid
Akt7	0,890	0,206	Valid
Akt8	0,867	0,206	Valid
Akt9	0,886	0,206	Valid
Akt10	0,897	0,206	Valid
Akt11	0,885	0,206	Valid
Akt12	0,849	0,206	Valid
Akt13	0,858	0,206	Valid
Kompleksitas Audit (Komp)			
Komp1	0,720	0,206	Valid
Komp2	0,726	0,206	Valid
Komp3	0,528	0,206	Valid
Komp4	0,539	0,206	Valid
Komp5	0,581	0,206	Valid
Komp6	0,574	0,206	Valid
Time Budget Pressure (TBP)			
TBP1	0,642	0,206	Valid
TBP2	0,644	0,206	Valid
TBP3	0,641	0,206	Valid
TBP4	0,575	0,206	Valid
TBP5	0,549	0,206	Valid
TBP6	0,534	0,206	Valid
TBP7	0,576	0,206	Valid
TBP8	0,445	0,206	Valid
Kualitas Audit (KA)			
KA1	0,766	0,206	Valid
KA2	0,800	0,206	Valid
KA3	0,829	0,206	Valid
KA4	0,868	0,206	Valid
KA5	0,868	0,206	Valid
KA6	0,864	0,206	Valid
KA7	0,836	0,206	Valid
KA8	0,852	0,206	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengambilan keputusan berdasarkan: jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,70 maka pertanyaan tersebut reliabel, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2011).

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi	0,928	0,7	Reliabel
Pengalaman	0,986	0,7	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,966	0,7	Reliabel
Akuntabilitas	0,971	0,7	Reliabel
Kompleksitas Audit	0,760	0,7	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,715	0,7	Reliabel
Kualitas Audit	0,938	0,7	Reliabel

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dimana nilai signifikansi 0,825 lebih besar dari 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Uji Normalitas (Uji KS)	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,628	0,825	Normal

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas-Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi	0,544	1,837
Pengalaman	0,528	1,894
<i>Due Professional Care</i>	0,574	1,743
Akuntabilitas	0,45	2,221
Kompleksitas Audit	0,735	1,361
<i>Time Budget Pressure</i>	0,755	1,324

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas dalam penelitian ini yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan $4 - du$ menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi Durbin Watson ditampilkan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 10

Pengujian Autokorelasi-Durbin Watson

Model	DW	Du	DI	4 - du
Model 1	1,9	1,801	1,518	2,199

Nilai DW yang diperoleh adalah berada antara nilai 1,801 dan $4 - du = 2,199$. Hal ini memberi arti bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Hasil uji ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas-Nilai Signifikan Uji Glejser

Variabel	Sig
Independensi	0,05
Pengalaman	0,25
<i>Due Professional Care</i>	0,78
Akuntabilitas	0,22
Kompleksitas Tugas	0,27
<i>Time Budget Pressure</i>	0,92

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dengan nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,75. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu kualitas audit, dipengaruhi oleh variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* sebesar 75%. Nilai *F* hitung sebesar 42,9 dengan probabilitas 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

	B	T
Independensi	0,13	2,37*
Pengalaman	0,25	3,89*
<i>Due Professional Care</i>	0,21	2,75*
Akuntabilitas	0,19	4,13*
Kompleksitas Audit	-0,01	-0,18
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,11	-2,04*
<i>R Square</i>		0,75
<i>Adjusted R Square</i>		0,73
<i>F Statistic</i>		42,9*

**secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independensi (IDP) mempunyai nilai *sig* 0,02 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independensi (IDP) signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independensi (IDP) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2009) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang bersikap independen akan memberikan penilaian yang nyata terhadap laporan keuangan, tanpa memiliki beban terhadap pihak manapun, sehingga penilaian yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi sebenarnya dari klien yang diperiksa.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pengalaman (PGL) mempunyai nilai *sig* 0,00 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel pengalaman (PGL) signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman (PGL) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima. Pengalaman penting bagi auditor profesional karena auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan mempunyai bahan pertimbangan yang baik dalam proses pengambilan keputusan auditnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muliani dan Bawono (2010) yang memberi hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *due professional care* (DPC) mempunyai nilai *sig* 0,007 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *due professional care* (DPC) signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *due professional care* (DPC) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *due professional care* (DPC) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pancawati (2011) yang membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor harus menjaga sikap skeptis profesional selama proses pemeriksaan. Jika auditor gagal dalam menggunakan dan menerapkan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang dihasilkan tidak berkualitas baik (Mansur, 2007).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (AKT) mempunyai nilai *sig* 0,00 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel akuntabilitas (AKT) signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas (AKT) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa akuntabilitas (AKT) berpengaruh positif terhadap kualitas audit, diterima. Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Mardisar dan Ria, 2007).

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa Variabel kompleksitas audit (KOMP) mempunyai nilai *sig* 0,85 yang berada jauh di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit (KOMP) tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompleksitas audit (KOMP) terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, ditolak. Kompleksitas audit yang dihadapi oleh auditor belum tentu berdampak pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalitas yang dimiliki, mengharuskan auditor mengetahui pekerjaan mana saja yang akan dikerjakan dan apa saja yang harus dilakukan dalam pekerjaan auditnya.

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* (TBP) mempunyai nilai *sig* 0,04 yang berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *time budget pressure* (TBP) signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *time budget pressure* (TBP) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *time budget pressure* (TBP) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, diterima. Adanya tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit (Simanjuntak, 2008).

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, di mana yang menjadi target responden adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah dan DIY. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa makin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa makin berpengalamannya seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya.
3. *Due professional care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang dapat mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya dengan baik, maka hasil audit yang dihasilkan akan makin berkualitas.
4. Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.
5. Kompleksitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya tugas audit yang kompleks, tidak selalu berdampak pada rendahnya kualitas audit.
6. *Time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa makin tinggi *time budget pressure* yang dihadapi oleh auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsi, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu (1) waktu penyebaran kuesioner kurang tepat karena dilakukan di bulan Februari hingga Maret yang merupakan *busy session* bagi KAP, sehingga hal ini berakibat pada sebagian besar KAP menolak kuesioner penelitian dan responden menjawab pertanyaan kurang sungguh-sungguh maupun kurang cermat sehingga persepsi responden tersebut belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, serta kelemahan umum penggunaan metode survey yaitu sulitnya mengendalikan responden, sehingga responden mungkin memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendaat hasil yang lebih baik, yaitu (1) waktu penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan sebelum bulan Desember atau setelah bulan Maret, (2) penelitian ini hanya menggunakan metode survey yang memiliki kelemahan berpotensi bias dan responden dapat menerjemahkan pertanyaan secara berbeda dari yang dimaksud oleh peneliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode wawancara agar dapat mengatasi kelemahan metode survey.

REFERENSI

- Aji, P. S. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas". *Skripsi. Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Christiawan, Y. J. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2 Hal. 79-92.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Netty. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 11 No. 1.
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. Auditor's Experience, Competency, and Their Independency As The Influence Factors in Professionalism. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 13 No. 3.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* hal 25-60.
- Luthans, Fred. 2002. *Organizational Behaviour*. Ninth Edition. McGraw-Hill. Inc., New York.
- Mansur, T. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional". *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Mardisar, D. dan Ria Nelly Sari, 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. *Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliani, Elisha dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 14 No. 2.

- Prasita, Andin dan Priyo Hari. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rahmawati dan Winarna. 2002. Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7 No.2.
- Rahman, A. T. 2009. "Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2: 119-133.
- Singgih dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Soobaroyen, T. and Chelven Chengabroyan. 2005. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Off and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence From A Developing Country. *Research Paper*. The University of Wales.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober: 1116-1124.
- Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7.